

STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS SDM MASYARAKAT DESA PADANGSAMBIAN KAJA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN UNTUK MEMBEBAHKANNYA DARI BENCANA BANJIR

I Gusti Ngurah Santika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dwijendra
ngurahsantika88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui strategi apakah yang harus diterapkan masyarakat Desa Padangsambian Kaja agar terbebas dari bencana banjir; (2) untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kualitas SDM dalam upaya membebaskan masyarakat Desa Padangsambian Kaja dari bencana banjir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi atau literatur. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan; (1) dengan menerapkan strategi pendidikan karakter yang berbasis keteladanan; (2) perlunya penanaman pendidikan karakter kepada masyarakat Desa Padangsambian Kaja melalui penggalakan semangat gotong royong; (4) membentuk karakter yang peduli lingkungan dengan membenahi atau memperbaiki infrastruktur yang fungsinya mendorong kesadaran atau kepedulian kolektif masyarakat Desa Padangsambian Kaja terhadap lingkungannya; (5) mengkampanyekan secara besar-besaran, slogan-slogan yang bernada positif dan bersifat edukatif yang isinya mengajak, mengetuk, dan membangkitkan karakter kepedulian masyarakat Desa Padangsambian Kaja terhadap lingkungannya; (6) Desa Padangsambian Kaja dapat menetapkan peraturan dan menentukan langkah-langkah represif, misalnya memberikan *punishment* kepada warga yang tidak sadar terhadap kelestarian lingkungannya.

Kata Kunci: kualitas SDM, pendidikan karakter, kepedulian lingkungan, bencana banjir

Abstract

This research aimed (1) to find out what strategies the Padangsambian Kaja Village community should implement in order to be free from floods; (2) to find out how to improve the quality of human resources in an effort to free the people of Padangsambian Kaja Village from floods. The method used in this research was descriptive qualitative research. Data collection methods used were observation and interviews which were supported by documentation or literature studies. The results of this research indicated; (1) by implementing exemplary based character education strategies; (2) the need to instill character education in the people of Padangsambian Kaja Village through promoting the spirit of mutual cooperation; (4) forming a character that cares about the environment by fixing or repairing infrastructure whose function is to encourage awareness or collective concern of the people of Padangsambian Kaja Village towards their environment; (5) campaigning on a large scale, positive and educational slogans that invite, tap, and evoke the character of concern for the people of Padangsambian Kaja Village towards their support; (6) Padangsambian Kaja Village can stipulate regulations and determine repressive measures, for

example giving punishment to residents who are not aware of the preservation of their environment.

Keywords: quality of human resources, character education, environmental awareness, flood disaster

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah segala hal yang berada di sekitar kehidupan manusia yang keberadaannya secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya di muka bumi ini. Apalagi secara teoritis-empirik dalam sejarahnya manusia tidak mungkin terlepas dari lingkungan tempatnya hidup. Oleh sebab itu, lingkungan memiliki kedudukan penting dan strategis bagi kehidupan semua makhluk hidup. Dengan kata lain, bahwa lingkungan merupakan struktur utama yang menjadi kunci dan penopang keberlangsungan makhluk hidup. Tidak pernah terbayangkan bagaimana jadinya makhluk hidup tanpa lingkungan yang menjadi tempatnya dalam menjalani kehidupan ini. Dengan demikian, lingkungan merupakan habitat makhluk hidup yang menjadi sandaran atau wahana bagi keberlanjutan sebuah kehidupan di alam semesta ini.

Dalam bahasa sederhananya, lingkungan menjadi tempat bagi makhluk hidup untuk mencari dan memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu makan dan minum. Dan lebih khusus bagi manusia, lingkungan merupakan tempatnya untuk menjalankan segala aktifitas sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Artinya lingkungan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat konstruktif untuk mendukung kelangsungan kehidupan semua makhluk hidup di bumi, termasuk manusia itu sendiri. Perlu dipahami bersama, meskipun lingkungan bersifat mendukung atau menyokong kehidupan makhluk hidup, namun perlulah diingat, bahwa tidak semua lingkungan di muka bumi ini

memiliki keadaan yang sesuai dan ideal untuk kehidupan manusia. Oleh karena itulah, agar lingkungan tetap cocok bagi kehidupan manusia, upaya pengelolaan dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan haruslah dilakukan secara berkesinambungan dari generasi ke generasi berikutnya.

Terbalik antara idealitas dengan realitas yang ada, bahwa kini manusia cenderung tidak peduli lagi dengan kondisi lingkungannya yang terbengkalai dan semakin rusak. Yang lebih miris dan memperhatikan lagi adalah kerusakan lingkungan yang ada di muka bumi ini sebagian besar diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri yang abai atau tidak peduli dengan kondisi lingkungannya. Karena itulah menjadi sesuatu yang wajar dan tidak mengherankan kemudian sering kali terjadi bencana alam yang kemunculan secara tiba-tiba dan benar-benar berada diluar jangkauan atau prediksi manusia. Sebut saja seperti banjir, kemarau yang berkepanjangan, kebakaran hutan, dan tanah longsor sebagai beberapa contoh bencana alam yang timbul akibat kerusakan lingkungan. Bahkan beberapa diantara bencana alam tersebut belum mampu diperhitungkan secara akurat oleh manusia. Mau tidak mau, manusia lah yang menjadi korban pertama atas bencana alam yang terjadi. Hingga kini sederatan bencana alam itu selalu mengintai, menghantui, dan menjadi momok paling menakutkan bagi sebagian manusia di muka bumi, termasuk masyarakat Indonesia.

Di Indonesia, bencana alam selalu saja ramai diperbincangkan publik dan menghiasi berita-berita, baik skala lokal maupun nasional. Bencana alam menjadi bayang-bayang yang sangat mengerikan

bagi masyarakat Indonesia di berbagai pelosok. Beberapa daerah tertentu di Indonesia yang berulang kali tertimpa musibah alam telah dinobatkan sebagai penerima label langganan bencana alam, misalnya banjir. Di Indonesia banjir sudah lama terjadi (Rosyidie, 2013:242). Tidak hanya di Pulau Jawa saja yang sering kali mengalami bencana banjir. Di Bali pun banjir sudah mulai menghantui masyarakatnya di beberapa desa yang ada. Sebut saja Desa Padangsambian Kaja yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, yang setiap tahun hampir tidak pernah luput dan selalu saja menjadi langganan banjir manakala musim hujan telah tiba. Tidak tanggung-tanggung setiap tahun ratusan rumah di Desa Padangsambian Kaja pasti terendam genangan air (banjir) yang cukup tinggi dan dalam waktu yang lama. Dalam pernyataan tersebut, peneliti mengatakan bahwa banjir adalah salah satu bencana yang paling luas jangkauannya (Mardikaningsih, Muryani, dan Nugraha, 2016:157). Terkait bencana banjir di wilayah Padangsambian Kaja berbagai pihak yang sangat perhatian dengan situasi itu telah berupaya mencari pemecahan masalahnya, seperti anggota legislatif kota, BPN, PUPR, Camat, Perbekel, hingga kepala dusun, termasuk juga masyarakat.

Sayangnya sampai saat ini belum kunjung ditemukan sebuah solusi yang bersifat komperhensif dan holistik, sehingga benar-benar mampu mengurai atau mendestruksi persoalan banjir yang selalu membayang-bayangi masyarakat Desa Padangsambian Kaja. Setelah dilakukan observasi awal dan wawancara sederhana dengan beberapa pihak, ternyata ditemukan masih ada warga yang acuh tak acuh atau kurang peduli dengan kondisi lingkungannya. Umumnya mereka minim kesadaran atas segala perbuatannya yang berdampak pada terjadinya banjir. Rendahnya kesadaran kognitif beberapa warga Desa Padangsambian Kaja terhadap kepedulian lingkungan merupakan contoh kontekstual yang berdampak pada

terjadinya banjir. Hal itu sebenarnya menjadi indikasi rendahnya SDM beberapa warga Desa Padangsambian Kaja, terutama dari segi karakternya. Oleh karena itu, untuk mendestruksi problematika banjir tersebut, SDM masyarakat Desa Padangsambian Kaja harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Namun dalam upaya meningkatkan kualitas SDM, salah satu unsur terpenting yang menunjang dan mendukung terbebasnya masyarakat Padangsambian dari bencana banjir adalah dengan jalan membangun karakternya. Karena hanya dengan SDM Padangsambian Kaja yang berkarakter, maka unsur-unsur lain yang menjadi prasyarat bagi terciptanya lingkungan bebas banjir akan mudah diwujudkan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah (1) strategi apakah yang harus diterapkan masyarakat Desa Padangsambian Kaja supaya terbebas dari bencana banjir? (2) bagaimanakah cara meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan karakter dalam upaya membebaskan masyarakat Desa Padangsambian Kaja dari bencana banjir? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui strategi apakah yang harus diterapkan masyarakat Desa Padangsambian Kaja agar terbebas dari bencana banjir; (2) untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan karakter dalam upaya membebaskan masyarakat Desa Padangsambian Kaja dari bencana banjir.

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan SDM masyarakat Desa Padangsambian Kaja agar terbebas dari bencana banjir. Demikian juga dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu sebagai

sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam hubungannya dengan upaya meningkatkan SDM. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu bagi masyarakat Desa Padangsambian Kaja, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk membantu membebaskannya dari bencana banjir yang selalu menghantuinya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial yang tertuju pada pemecahan masalah di masa sekarang dan mendatang. Gaya penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Gejala sosial atau fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terendamnya ratusan rumah warga akibat musibah banjir yang berulang kali dialami masyarakat Desa Padangsambian Kaja.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum terdiri dari empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2015). Adapun terkait penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi atau literatur. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara datang atau mengamati secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu Desa Padangsambian Kaja. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala desa dan beberapa warga

Desa Padangsambian Kaja guna menggali informasi lebih dalam lagi. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi literatur. Studi literatur yang dilakukan adalah dengan mencari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal serta dokumen-dokumen yang dapat membantu peneliti membahas pendidikan karakter, dalam upaya meningkatkan kualitas SDM masyarakat untuk membebaskan Desa Padangsambian dari bencana banjir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan sebelum penelitian ini berlangsung, bencana banjir yang kerap kali melanda Desa Padangsambian Kaja, terutama disetiap musim penghujan, mayoritas atau sebagian besar disebabkan karena faktor kelalaian manusia itu sendiri. Berdasarkan informasi yang berhasil peneliti himpun, baik melalui pengamatan maupun wawancara langsung, setidaknya menyuguhkan sebuah gambaran kecil bagaimana perilaku oknum warga yang masih acuh tak acuh atau kurang peduli dengan kondisi buruk lingkungannya telah mendatangkan malapetaka besar bagi masyarakat Desa Padangsambian Kaja lainnya. Bertitik tolak dari problematika kontekstual inilah kemudian memunculkan ide atau gagasan visioner untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Padangsambian Kaja yang berkarakter peduli dengan kelestarian lingkungannya. Sumber permasalahan banjir yang peneliti temukan pada gilirannya dapat digunakan sebagai dasar analisis komperhensif untuk memetakan dan memperhitungkan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Padangsambian Kaja. Kualitas SDM yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan manusia yang berkarakter sadar dan peduli dengan kondisi riil lingkungan desanya yang selalu menjadi langganan banjir disetiap musim hujan. Strategi jitu yang peneliti pandang tepat

dan dapat digunakan sebagai sarana holistik untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Padangsembian Kaja adalah dengan jalan menggaungkan dan menggalakan pendidikan karakter dari berbagai perspektif.

Dalam konteks peningkatan kualitas SDM, pendidikan karakter disini memegang peran yang bukan hanya sekedar bersifat strategis semata melainkan juga sangat fundamental, terutama dalam upaya menyadarkan dan membangkitkan kepeduliannya terhadap lingkungan guna membebaskan Desa Padangsembian Kaja dari bencana banjir yang selalu menjadi sosok paling menakutkan. Adapun strategi komplementif yang peneliti ajukan dan perlu diterapkan maupun diimplementasikan secara berkesinambungan untuk menyadarkan dan meningkatkan kepedulian masyarakat Desa Padangsembian Kaja terhadap lingkungannya ialah dengan cara menseminasikan pendidikan karakter dalam berbagai bentuknya. Karena dengan pendidikan karakter, setidaknya ke depan tidak akan ada lagi warga Desa Padangsembian Kaja yang mengambil tindakan-tindakan atau aktivitas-aktivitas tidak bertanggungjawab yang arahnya dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup, sehingga menimbulkan bencana banjir bagi desanya. Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter secara intensif, kesadaran dan kepedulian masyarakat Padangsembian Kaja hendak didorong/diketuk supaya mereka segera menghentikan perbuatan yang dapat merusak dan merugikan lingkungan, serta mengundang datangnya bencana banjir. Kemudian berbalik arah dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang tujuannya menjaga kelestarian lingkungan, sehingga jauh dari bencana banjir yang selalu mengintainya.

Dengan cara seperti itu paling tidak memberikan sebuah harapan besar, bahwa banjir musiman yang selalu menjadi momok paling mengerikan tidak akan pernah lagi membayang-bayangi atau

menimpa Desa Padangsembian Kaja. Sebagaimana disinggung di atas, bahwa pendidikan karakter merupakan strategi paling utama yang dapat diimplementasikan untuk membebaskan masyarakat Desa Padangsembian Kaja dari bencana banjir. Perbaikan ataupun peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan karakter adalah dengan jalan mengedukasi warganya untuk menambah wawasannya supaya lebih paham dan peduli lagi dengan kondisi lingkungannya yang begitu rentan dengan bencana banjir. Tentunya kepedulian sebagai salah satu karakter yang ingin diwujudkan melalui perilakunya akan benar-benar meresap dalam kepribadiannya manakala masyarakat Padangsembian Kaja sadar betul dengan dampak negatif dan merugikan yang ditimbulkan dari banjir itu sendiri. Dalam arti luas, sebenarnya pendidikan karakter memiliki banyak cara yang dapat digunakan sebagai dasar menyuntikan dan memberikan pemahaman holistik yang baik tentang kerugian yang ditimbulkan akibat bencana banjir. Dengan begitu sudah semestinya tidak akan ada kesulitan yang dijumpai saat menginternalisasikan karakter yang baik mengenai lingkungan hidup dalam hubungannya dengan banjir kepada masyarakat Desa Padangsembian Kaja. Apalagi persoalan lingkungan hidup terutama yang berkaitan dengan bencana alam khususnya banjir sesungguhnya telah jauh hari diinternalisasikan kepada setiap individu, seperti melalui penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggi).

Dalam konteks ini, pendidikan tersebut tentunya memiliki tujuan untuk mengubah tabiat atau perilaku manusia dari yang tadinya abai dengan lingkungannya, kemudian menjadi peduli. Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

kerusakan alam yang sudah terjadi (Purwanti, 2017:16). Perilaku lebih peduli terhadap kondisi lingkungan yang diperoleh melalui pendidikan, khususnya pendidikan karakter sebenarnya merupakan solusi yang dapat dipandang paling strategis dan tepat untuk mencegah dan membebaskan masyarakat Desa Padangsambian Kaja dari bencana banjir. Karena selama ini belum ada jalan keluar yang benar-benar mampu mengatasi banjir berulang dan terus-menerus terjadi setiap tahunnya di Desa Padangsambian Kaja, terutama saat musim hujan telah datang. Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter secara materiil perlu ditekankan kembali mengenai pentingnya membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat Padangsambian Kaja untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dengan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang dapat menimbulkan kerusakan dan menyebabkan terjadinya bencana banjir. Penanaman pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya karakter kepedulian dalam menjaga kelestarian lingkungan Desa Padangsambian Kaja harus terus-menerus digaungkan agar desa ini terhindar dari bencana banjir.

Dengan pendidikan karakter yang berbasiskan pada kelestarian lingkungan terutama dalam rangka mengeliminir potensi banjir, struktur kognitif masyarakat Desa Padangsambian Kaja secara perlahan tapi pasti akan meningkat semakin baik. Dengan bekal pemahaman itu, tentunya akan muncul sebuah harapan yang sangat besar tentang lahirnya karakter kepedulian terhadap lingkungan, sehingga desanya terhindar dan bebas dari bencana banjir yang sangat merugikan. Dari segi pelaksanaannya, penanaman karakter peduli lingkungan kepada warga Desa Padangsambian Kaja haruslah dilakukan sejak dini. Penanaman karakter peduli lingkungan kepada masyarakat Desa Padangsambian Kaja tidak boleh bersifat insidental, melainkan dilakukan secara berkeberlanjutan tanpa memandang waktu. Tujuan sesungguhnya dari internalisasi

karakter peduli lingkungan dalam meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Padangsambian adalah bagian dari upaya mengubah karakter acuh tak acuh terhadap lingkungannya menjadi sebuah kepedulian yang terbiasakan dalam aktivitasnya sehari-hari. Dengan begitu, karakter tersebut akan terinternalisasi dalam bentuk sikap dan perilakunya yang lebih peduli lagi dengan bencana banjir yang sering kali melanda desanya. Karakter peduli lingkungan yang terus-menerus diupayakan dan digalakan Desa Padangsambian Kaja melalui pendidikan karakter setidaknya akan berdampak pada kepribadian warganya yang berkehendak menjaga, mencegah, dan menghentikan meluasnya kerusakan lingkungan, agar jangan sampai menimbulkan bencana banjir.

Namun perlulah disadari, bahwa keberhasilan pendidikan karakter, terutamanya penyemaian karakter peduli lingkungan tidak mungkin dapat dilaksanakan secara parsial, yaitu hanya melibatkan sekelompok orang ataupun orang-orang tertentu saja. Artinya tingkat keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan sangat dipengaruhi dan membutuhkan suatu dukungan atau komitmen kuat dari seluruh komponen masyarakat Desa Padangsambian Kaja. Salah satu strategi dalam pendidikan karakter yang perlu dipraktikkan dalam mendukung penyemaian karakter peduli lingkungan masyarakat Desa Padangsambian Kaja adalah dengan membangun semangat keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan karakter di sini adalah sebuah strategi yang dipandang paling ampuh dan efektif untuk membudayakan kepedulian terhadap lingkungannya. Mengingat keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara (Prasetyo dan Marzuki, 2016:2017). Keteladanan dalam konteks ini merupakan perilaku masyarakat Padangsambian Kaja yang dapat dijadikan referensi atau rujukan kolektif bagi

generasi penerusnya dalam memperlakukan lingkungannya supaya terhindar dari bencana banjir. Keteladanan di sini misalnya membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan saluran gorong-gorong air secara rutin. Karakter baik seperti itu kalau terus-menerus dibiasakan dan dipolakan masyarakat Padangsambian Kaja dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi suatu kebiasaan yang akan diteladani oleh generasi berikutnya. Itulah mengapa penting sekali peduli lingkungan yang terpampang dalam keteladanan ini bagi masyarakat Padangsambian Kaja guna semakin meningkatkan kualitas SDM supaya lebih peduli dengan lingkungannya, sehingga terhindar dari bahaya banjir.

Untuk menanggulangi terulangnya bencana banjir dari tahun ke tahun, maka dalam upaya menanamkan pendidikan karakter kepada masyarakat Desa Padangsambian Kaja dapat juga dilakukan melalui penggalakan semangat gotong royong. Pada hakektanya gotong royong telah berurat berakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan merupakan pranata asli paling penting dalam pembangunan masyarakat (Subiyakto, Syaharuddin, dan Rahman, 2016:157). Maka dari itu, intensitas gotong royong yang tadinya masih tergolong rendah dalam sebulan dapat ditingkatkan lagi atau sesering mungkin dilakukan, terutama saat musim hujan telah tiba. Dengan memupuk semangat kebersamaan atau gotong royong, masyarakat Desa Padangsambian Kaja bisa turun bahu-membahu membersihkan got-got dan saluran air yang selama ini mengalami pendangkalan maupun penyumbatan akibat ulah dan perilaku oknum tidak bertanggungjawab yang membuang sampah sembarangan. Karena menurut pengamatan di lapangan, tampak jelas bahwa banyak sekali saluran air yang dipenuhi dengan sampah tapi kurang mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius. Untuk menekan/meminimalisir karakter tidak

bertanggungjawab oknum masyarakat Padangsambian Kaja yang terkesan acuh terhadap kelestarian lingkungan, diperlukan beberapa tindakan yang arahnya bukan hanya mengapresiasi secara negatif tetapi juga secara positif. Misalnya memberikan apresiasi, baik itu dalam bentuk lomba kebersihan maupun mengumumkan di Papan Desa bagi warga masyarakat yang mampu menunjukkan sikap keteladanan dalam upaya membantu pemerintah mencegah terjadinya banjir di Desa Padangsambian Kaja.

Kemudian pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang peduli lingkungan tidak hanya dilakukan dengan strategi di atas tetapi juga dapat dijalankan melalui cara lainnya. Pendidikan karakter yang berbasiskan kepedulian terhadap lingkungan di masyarakat Desa Padangsambian Kaja akan semakin berhasil manakala didukung pula dengan komponen lainnya. Yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter yang peduli lingkungan adalah dengan membenahi atau memperbaiki infrastruktur yang fungsinya mendorong kesadaran atau kepedulian kolektif masyarakat Desa Padangsambian Kaja terhadap lingkungannya dalam upaya mencegah terjadinya banjir. Infrastruktur yang peneliti dimaksudkan ialah dengan menyediakan tempat-tempat atau sarana maupun pra sarana pembuangan sampah yang dipandang representatif, sehingga tidak ada lagi warga yang membuang sampah sembrono atau sembarangan tanpa mengindahkan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, baik pemerintah maupun masyarakat secara swadaya dapat mengadakan tong-tong sampah di beberapa titik tertentu agar sampah benar-benar tertata dengan baik. Titik tertentu yang dipilih untuk meletakan atau memposisikan tempat-tempat penampung sampah tersebut adalah lokasi-lokasi yang selama ini dipandang paling rawan dengan perilaku orang membuang sampah sembarangan yang dibuktikan kembali dengan ditemukannya sampah

berserakan. Di samping itu, penentuan lokasi haruslah juga bernilai strategis, karena dengan pertimbangan keberadaan sampah disana ternyata bisa berdampak secara langsung terhadap terjadinya bencana banjir.

Upaya pendidikan karakter dalam rangka merekonstruksi kembali daya nalar dan logika masyarakat Desa Padangsambian Kaja dapat dilakukan dengan mengkampanyekan secara besar-besaran berbagai slogan yang bernada positif dan bersifat edukatif yang isinya mengajak, mengetuk, dan membangkitkan kepeduliannya terhadap lingkungan dalam upaya mencegah terjadinya bencana banjir. Dalam konteks merangsang dan membangkitkan karakter peduli lingkungan, alat peraga kampanye sesungguhnya memiliki kedudukan penting untuk membantu menginjeksikan dan menyuntikan karakter kepedulian masyarakat Desa Padangsambian Kaja mengenai strategi menghindarkan diri dari bencana banjir. Alat peraga kampanye yang digunakan sebagai sarana sosialisasi edukatif terhadap masyarakat Desa Padangsambian Kaja dapat diartikan sebagai suatu alat atau benda yang bisa dilihat dengan mata telanjang maupun panca indra lainnya yang bertujuan mendukung tercapainya maksud awal yaitu meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Padangsambian Kaja yang sadar dan peduli terhadap kondisi lingkungannya yang rawan terdampak banjir. Alat peraga ini sesungguhnya dimaksudkan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan moral yang kontekstual kepada siapa saja (terutama masyarakat Desa Padangsambian Kaja) yang membaca dan melihatnya agar lebih peduli lagi dengan kondisi lingkungannya. Adapun maksud dan tujuan dari keseluruhan kegiatan ini adalah mempengaruhi karakter masyarakat Desa Padangsambian Kaja supaya patuh dan mengikuti, serta mau melaksanakannya secara konsisten. Jadi alat peraga yang digunakan dan dipasang di berbagai titik lokasi di Desa

Padangsambian Kaja merupakan suatu alat komunikasi yang berbentuk media visual dengan tujuan mempengaruhi atau memberikan informasi integral yang secara materiil mampu merangsang kesadaran dan kepedulian terhadap kondisi lingkungannya, sehingga terhindar dari bencana banjir yang selalu mengintainya.

Alat peraga kampanye yang digunakan untuk merangsang maupun membangkitkan kepedulian masyarakat Desa Padangsambian Kaja terhadap lingkungan dapat berupa baliho, poster-poster, dan spanduk-spanduk. Tulisan-tulisan edukatif yang berisi himbauan dapat dipasang dan disebarakan di beberapa titik Desa Padangsambian Kaja yang dipandang cukup strategis. Lokasi strategis sebagai tempat pemasangan alat peraga kampanye tersebut adalah lokasi yang menurut peneliti paling mudah dijangkau masyarakat Desa Padangsambian Kaja. Dengan keterjangkauan itulah, maka akan semakin banyak masyarakat Desa Padangsambian Kaja yang mengetahui dan membaca himbauan-himbauan tersebut. Dengan keterjangkauan itu, setidaknya ada harapan untuk mengoptimalkan efektivitas atau keberhasilan alat peraga kampanye dalam pencapaian tujuannya. Karena pada dasarnya maksud utama dikeluarkannya himbauan edukatif tersebut adalah untuk mendidik karakter masyarakat Desa Padangsambian Kaja agar lebih peduli lagi dengan kondisi lingkungannya yang menjadi langganan banjir. Adapun harapannya adalah masyarakat Desa Padangsambian Kaja dapat menjalani aktivitas kesehariannya dengan pembiasaan kepedulian terhadap lingkungan, maka karakter cinta pada lingkungan akan mengakar kuat menjadi bagian utuh dari kepribadiannya. Hal itulah yang kemudian secara tidak langsung akan meningkatkan mutu/kualitas SDM masyarakat Desa Padangsambian Kaja, terutama dalam kemampuannya membebaskan lingkungan tempat tinggalnya dari musibah banjir. Dengan tindakan preventif yang bersifat

antisipatif tersebut, setidaknya karakter kepedulian lingkungan masyarakat Desa Padangsambian Kaja tentunya semakin kuat. Ke depannya karakter tersebutlah yang mampu membebaskannya dari bencana banjir.

Dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas SDM masyarakat Padangsambian Kaja tidak hanya dilakukan secara preventif, misalnya melalui pendidikan karakter semata. Karena disamping pencegahan banjir dilakukan secara preventif, melalui pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter kepedulian masyarakat Padangsambian Kaja, maka dalam mendukung upaya itu agar lebih cepat terwujud, rekayasa sosial perlu dilakukan ke depannya. Untuk menjaga kondisi lingkungannya agar terbebas dari bencana banjir, masyarakat Desa Padangsambian Kaja juga dapat menentukan langkah-langkah represif, misalnya memberikan *punishment* atau sanksi kepada yang tidak sadar terhadap kelestarian lingkungannya. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan perarem atau aturan yang dikeluarkan oleh Desa adat sendiri. Aturan yang telah ditetapkan oleh Desa Pekraman Padangsambian Kaja adalah cara yang dipandang tepat dan efektif sebagai sarana pendidikan karakter agar warganya lebih peduli dengan kondisi lingkungannya. Meskipun ada aturan yang secara tegas mengatur masyarakat Desa Padangsambian Kaja agar peduli dengan lingkungan, tetapi belum tentu dipatuhi dan ditaati. Oleh karena itu, untuk mendidik karakter warganya yang masih kurang sadar dan peduli, maka Desa Padangsambian Kaja harus mulai berani menerapkan sanksi tegas terhadap mereka yang tetap membandel dan kurang peduli dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Mirisnya lagi yang sering kali perilaku buruk tersebut berdampak pada lahirnya bencana banjir disaat musim hujan. Pemberian sanksi terhadap pelanggar aturan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang pantas dan sangat tepat,

mengingat tindakan oknum warganya itu telah merugikan banyak orang, sehingga bisa saja mengakibatkan Desa Padangsambian Kaja tergenang banjir. Dengan demikian, sesungguhnya pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang tanggap dan peduli dengan bencana banjir dapat dilakukan dengan dua cara, baik itu secara preventif maupun represif.

4. KESIMPULAN

. Dalam konteks meningkatkan kualitas SDM, pendidikan karakter disini memegang peran yang bukan hanya sekedar bersifat strategis semata melainkan juga sangat fundamental, terutama dalam upaya menyadarkan dan membangkitkan kepedulian terhadap lingkungannya guna membebaskan masyarakat Desa Padangsambian Kaja dari bencana banjir yang selalu mengintainya. Dengan strategi seperti itu paling tidak memberikan sebuah harapan besar, bahwa banjir musiman yang selalu menjadi momok paling mengerikan tidak akan pernah lagi membayangkan atau menimpa masyarakat Desa Padangsambian Kaja. Salah satu strategi pendidikan karakter yang perlu dipraktikan dalam mendukung penyemaian karakter peduli lingkungan masyarakat Desa Padangsambian Kaja adalah dengan jalan membangun semangat keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan karakter di sini adalah cara yang dipandang paling ampuh dan efektif untuk membunikan kepedulian terhadap lingkungan hidupnya. Untuk menanggulangi terulangnya bencana banjir dari tahun ke tahun, maka dalam upaya menanamkan pendidikan karakter kepada masyarakat Desa Padangsambian Kaja dapat juga dilakukan melalui penggalakan semangat gotong royong. Yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter yang peduli dengan lingkungan adalah dengan membenahi atau memperbaiki infrastruktur yang fungsinya mendorong kesadaran atau kepedulian kolektif masyarakat Desa Padangsambian Kaja

terhadap lingkungannya yang bertujuan mencegah terjadinya banjir. Upaya pendidikan karakter dalam rangka merekonstruksi kembali daya nalar dan logika masyarakat Desa Padangsambian Kaja dapat dilakukan dengan jalan mengkampanyekan secara besar-besaran berbagai slogan yang bernada positif dan bersifat edukatif yang isinya mengajak, mengetuk, dan membangkitkan karakter kepeduliannya terhadap lingkungan dalam upaya mencegah bencana banjir. Untuk menjaga kondisi lingkungannya agar terbebas dari bencana banjir, masyarakat Desa Padangsambian Kaja juga dapat menentukan langkah-langkah represif, misalnya memberikan *punishment* atau sanksi kepada yang tidak sadar terhadap kelestarian lingkungannya.

SARAN-SARAN

Adapun saran-saran peneliti dalam membantu membebaskan masyarakat Desa Padangsambian Kaja dari bencana banjir adalah (1) mengintensifkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada masyarakat Desa Padangsambian Kaja (2) mengimplementasikan semangat keteladanan dalam masyarakat Desa Padangsambian Kaja sebagai upaya membangun pendidikan karakter berbasis kepedulian lingkungan (3) mengefektifkan strategi peduli lingkungan melalui praktik gotong royong yang harus dilakukan masyarakat Padangsambian Kaja secara rutin dan berkesinambungan, terutama saat musim hujan tiba (2) strategi meningkatkan karakter kepedulian terhadap lingkungan dalam upaya membebaskan masyarakat Desa Padangsambian dari bencana banjir adalah dengan jalan menyediakan infrastruktur seperti tempat-tempat sampah (3) menyediakan aturan dan memberikan hukuman bagi oknum warga yang masih membandel dengan tidak mengindahkan ketentuan yang mengatur perilaku peduli terhadap lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikaningsih, Sri Muliana, Chatarina Muryani dan Setya Nugraha. Studi Kerentanan dan Arah Mitigasi Bencana Banjir Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016. *Jurnal Geo Eco*, 3 (2), (Juli, 2017), 157-163.
- Rosyidie, Arief. Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24 (3), (Desember, 2013), 241 - 249.
- Subiyakto, Syaharuddin, dan Rahman. Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Danang dan Marzuki. Pembinaan Karakter melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 (2), (Oktober, 2016), 215-231.
- Purwanti, Dwi. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendikia Jurnal Riset Pedagogik*, 1 (2), (Desember, 2017), 14-20.